

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Oleh :
YOHANA
NPM : 13 833 0097**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/6/23

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCAAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh:

**YOHANA
138330097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap
Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Yohana
NPM : 13.833.0097
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing


Dra. Retnawati Siregar, M.Si

Pembimbing

Mengetahui :



Ahmad Rafiki BBA(Hons),MMgt,PhD
Dekan

Fauziah Rahman, S.Pd.,M.Ak
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 10 Desember 2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya yang bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohana
NPM : 138330097
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 15 Mei 2023



(YOHANA)
NPM. 138330097

ABSTRAK

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Non Random Sampel* yang dijadikan sampel adalah sebanyak 14 perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit untuk periode 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017 selama 5 tahun, sehingga terdapat 70 observasi ($14 \times 5 \text{ tahun} = 70$). Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan studi dokumentasi, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial uji t menunjukkan variabel pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, Sedangkan variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan variabel pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Kata kunci : Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

Quality profit is profit that can reflect the continuity of earnings (sustainable earnings) in the future, which is determined by the accrual component and cash flow. Earnings management is an effort made by management to intervene in the preparation of financial statements with the aim to benefit himself, namely the related company .. The purpose of this study is to determine the effect of deferred tax and tax planning partially and simultaneously on earnings management. This type of research is associative research that is, research that aims to determine the effect or also the relationship between these two or more variables. Sampling was carried out by the Non Random Method. Samples were sampled as many as 14 companies that have published financial statements and have been audited for the period 31 December 2013 to 31 December 2017 for 5 years, so there were 70 observations (14 x 5 years = 70). This type of research data is quantitative data, data sources used in this study are secondary data. In this study, researchers used the method of collecting documentation studies. Data analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The results of the partial t-test show that deferred tax variables affect earnings management, whereas tax planning variables do not affect earnings management. Simultaneously deferred tax variables and tax planning affect earnings management

Keywords: *Deferred Tax, Tax Planning and Profit Management.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Manajemen Laba dengan judul Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada :

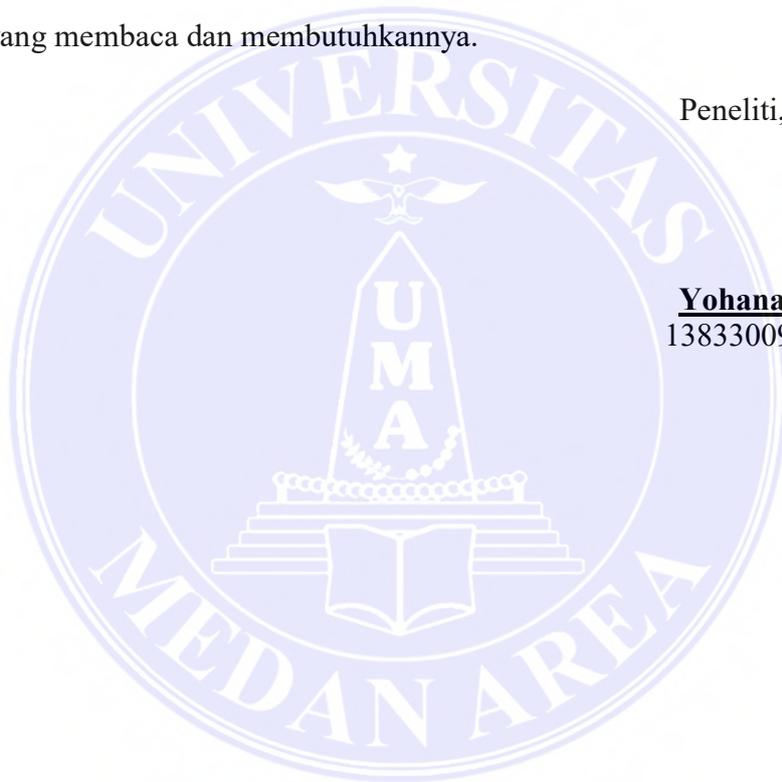
1. Allah SWT, Kedua orang tua, dan keluarga besar yang senantiasa mendukung serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak. Dr. Ihsan Effendi, MSi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina R, SE, AK, M.Acc, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dra. Hj. Retnawati Srg, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan dukungan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan dukungan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan dukungannya.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Peneliti,

Yohana
138330097



DAFTAR ISI

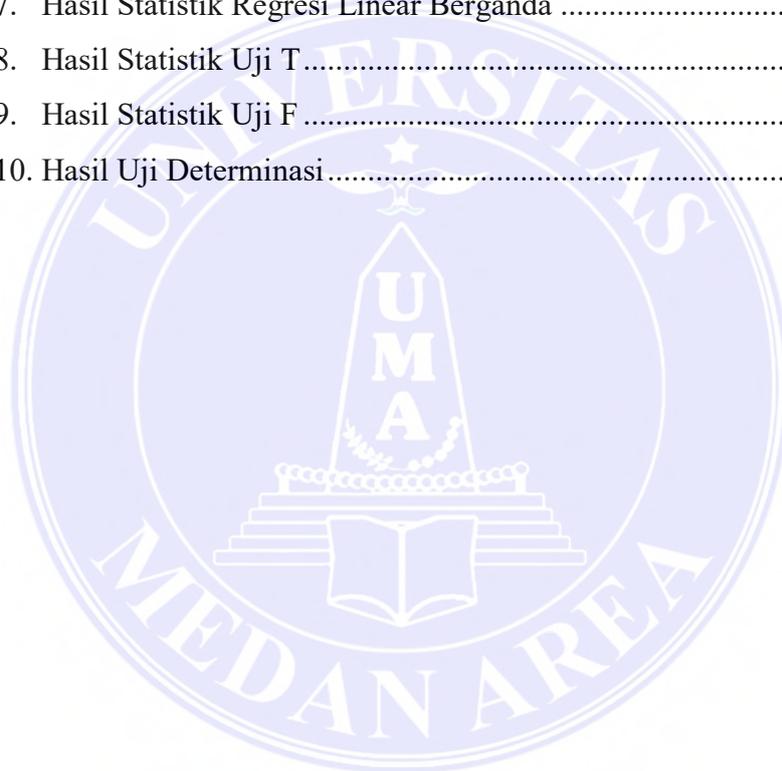
	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pajak.....	6
2.1.1 Pengertian Pajak.....	6
2.1.2 Pengertian Wajib Pajak	7
2.1.3 Tarif Pajak.....	7
2.2 Pajak Tangguhan	8
2.2.1 Pengertian Pajak Tangguhan	8
2.2.2 Penentuan Pajak Tangguhan	9
2.2.3 Indikator Perhitungan Beban Pajak Tangguhan.....	11

2.3 Perencanaan Pajak.....	12
2.3.1 Pengertian Perencanaan Pajak.....	12
2.3.2 Tujuan Perencanaan Pajak.....	13
2.3.3 Jenis-Jenis Perencanaan Pajak.....	13
2.3.4 Indikator Perencanaan Pajak	14
2.3.5 Tujuan Penerapan Perencanaan Pajak dalam Penyajian Laporan Keuangan	14
2.4 Manajemen Laba	16
2.4.1 Pengertian Manajemen Laba	16
2.4.2 Teori yang Melandasi Praktek Manajemen Laba	16
2.4.3 Teknik Manajemen Laba.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu	21
2.6 Kerangka Konseptual.....	22
2.7 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Definisi Operasional Variabel	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1 Statistik Deskriptif	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	30

3.6.2.1 Uji Normalitas	30
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	30
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	31
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian	32
3.6.4.1 Uji t	32
3.6.4.2 Uji Statistik Fisher (F).....	33
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	34
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum	35
4.1.1 Sejarah Objek Penelitian	35
4.1.2 Data Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Hasil Uji Deskriptif	39
4.2.2 Uji Asumsi klasik	40
4.2.3 Uji Regresi Linear	43
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	44
4.3 Pembahasan.....	46
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	21
2. Rencana Waktu Penelitian.....	26
3. Operasional Variabel.....	27
4. Data Penelitian	37
5. Hasil Statistik Deskriptif	39
6. Hasil Statistik Uji Multikolinearitas.....	41
7. Hasil Statistik Regresi Linear Berganda	43
8. Hasil Statistik Uji T	44
9. Hasil Statistik Uji F	45
10. Hasil Uji Determinasi.....	46



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Hasil Statistik Normalitas.....	40
3. Hasil Statistik Uji Heteroskedastisitas.....	42



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Lampiran Data Penelitian	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulityanto, 2008). Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah (dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Disisi lain, laba perusahaan merupakan target rekayasa bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, pihak manajemen sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional perusahaan dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya. Faktor lainnya yang biasa mempengaruhi manajemen laba adalah

perencanaan pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) yang berpendapat bahwa upaya meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dibatasi oleh perencanaan pajaknya. Sumomba et al. (2012) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, dimana hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba mengindikasikan adanya praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulityanto, 2008).

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan bepedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Perpajakan Akuntansi Komersial pada umumnya mengacu pada aturan-aturan standar yang ditetapkan dalam PSAK, namun demikian untuk menjalankan fungsi budgeter dan reguler pajak, pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak) menetapkan beberapa aturan khusus yang berbeda dengan aturan akuntansi dalam PSAK. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan

keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperoleh menurut peraturan perpajakan. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan.

Menurut Waluyo (2014) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari kerugian. Penelitian Philips et al., (2003) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Hal ini disebabkan beban pajak tangguhan dapat timbul karena perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak.

Fenomena ini pernah terjadi pada perusahaan makanan dan minuman beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49.240.000.000. Sekarang kasus ini sedang dalam tahap banding di Pengadilan Pajak. PT CCI mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya

yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak. *Transfer pricing* merupakan transaksi barang dan jasa antar beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, sehingga beban pajak berkurang.

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memfokuskan penelitian ini dalam menganalisa :

1. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Mengetahui secara simultan pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**, Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama penelitian sebaik mungkin.
2. **Bagi Peneliti lainnya**, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang selanjutnya. Dan dapat mengetahui faktor apa saja yang kinerja manajerial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian Pajak

Dalam ilmu perpajakan yang mendasari adalah peraturan yang tercantum dalam undang-undang yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pajak. Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi pajak, diantaranya: Definisi pajak menurut Undang-undang No.28 tahun 2007, “pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Soemitro dalam Suminarsasi (2011)., “pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang yang berlaku dan dapat dipaksakan dan tanpa adanya timbal jasa (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara”

Menurut Feldmann dalam Resmi (2009) “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum”

Menurut Djayaningrat dalam Resmi (2009)

“Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang

ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum”

2.1.2 Pengertian Wajib Pajak (WP)

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 pengertian wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak ini terdiri dari dua jenis yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak badan.

2.1.3 Tarif Pajak

Menurut Mardiasmo (2009) pajak dipungut berdasarkan tarif. Ada empat macam tarif pajak, yaitu tarif proposional, tarif tetap, tarif progresif, dan tarif degresif.

1. Tarif Proporsional, Tarif berupa persentase yang tetap terhadap berapapun jumlah yang dikenakan pajak, sehingga besarnya pajak yang terutang proposional terhadap besarnya nilai yang dikenai pajak.
2. Tarif Tetap, Tarif berupa jumlah yang tetap (sama) terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak, sehingga besarnya pajak yang terutang tetap.

3. Tarif Progresif, Persentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.
4. Tarif Degresif, Persentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah dikenai pajak semakin besar.

Menurut Rismawati Sudirman dan Antong Amiruddin (2012) Tarif Pajak adalah ketentuan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak.

Menurut Supramono dan Theresia Woro Damayanti (2010) Tarif Pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase.

2.2 Pajak Tangguhan

2.2.1 Pengertian Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan komponen total beban pajak penghasilan yang mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba buku (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya) dan penghasilan kena pajak (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak). Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan,

Menurut Suandy (2008) karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak.

Phillips et al. (2003) mengatakan bahwa Pengungkapan pajak penghasilan pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk berbagai alasan diantaranya adalah untuk penaksiran kualitas laba (Phillips et al., 2003). Banyak investor yang dalam usahanya menaksir kualitas laba perusahaan tertarik pada rekonsiliasi antara laba keuangan sebelum pajak dengan laba fiskal. Laba yang ditingkatkan melalui pengaruh pajak yang menguntungkan harus diperiksa secara hati-hati, terutama jika pengaruh pajak tersebut tidak terjadi secara berulang-ulang.

Kellogg and Kellogg; Mulford and Comiskey dalam Rangan (1998) Perusahaan dapat mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban- beban tertentu dengan tanpa melanggar aturan-aturan akuntansi yang berlaku. Sebenarnya perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba.

Ettredge et al., (2008) ada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Langkah yang kemudian diambil agar keduanya dapat dicapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya.

2.2.2 Penentuan Pajak Tangguhan

Pengakuan pada Pajak Tangguhan:

- 1) Untuk Kewajiban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Liabilities*), yaitu pengakuan aset atau Kewajiban Pajak Tangguhan didasarkan pada fakta

bahwa adanya kemungkinan pemulihan asset atau pelunasan kewajiban yang mengakibatkan pembayaran pajak periode mendatang menjadi lebih kecil atau lebih besar. Akan tetapi, apabila akan terjadi pembayaran pajak yang lebih besar dimasa yang akan datang, maka berdasarkan standar akuntansi keuangan, harus diakui sebagai suatu kewajiban.

- 2) Untuk Asset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset*), yaitu dapat diakui apabila ada kemungkinan pembayaran pajak lebih kecil pada masa yang akan datang, maka berdasarkan standar akuntansi keuangan, harus diakui sebagai suatu aset. Dengan kata lain apabila kemungkinan pembayaran pajak dimasa yang akan datang lebih kecil akan dicatat sebagai asset pajak tangguhan

Adapun metode penangguhan pajak penghasilan dilakukan dengan 3 (tiga) cara dalam Zain (2008:182) yakni: 1. *Defferal method* (metode pajak tangguhan). 2. *Liability method* (metode kewajiban). 3. *Net-of-tax method* (metode pajak neto). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 46) diantara ketiga metode tersebut, hanya *defferal method* (metode pajak tangguhan) yang diperkenankan digunakan. Terpilihnya metode pajak tangguhan untuk tangguhan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, karena secara umum dapat dikatakan bahwa metode ini memasukkan alokasi perbedaan temporer yang dikomprehensif dan bukan alokasi perbedaan temporer yang parsial. Selain dari pada itu, keunggulan dan kelemahan dari metode ini adalah:

- 1) Metode pajak tangguhan lebih menekankan pada pengukuran berapa besar penghematan pajak kini akibat perbedaan temporer tersebut yang dialokasikan pada periode mendatang, sedangkan dilain pihak metode

kewajiban tekanannya pada berapa besar pengeluaran kas yang akan dilakukan di masa mendatang untuk keperluan pajak penghasilan terutang.

- 2) Metode pajak tangguhan lebih objektif bila dibandingkan dengan metode kewajiban, karena tidak menggunakan estimasi atau asumsi berkenaan dengan waktu pemulihan Penghasilan Kena Pajak kini maupun pada periode pemulihan tarif pajak.
- 3) Baik metode pajak tangguhan maupun metode kewajiban menggunakan secara terpisah berkenaan dengan pajak tangguhan di negara dan laba rugi perusahaan dan tidak bergabung dalam nilai individu aset atau kewajiban, penghasilan atau biaya, seperti halnya metode pajak neto.
- 4) Kelemahan yang serius dari metode pajak tangguhan adalah tidak terdapatnya konsep mendasar atau teori yang rasional yang mempersalahkan kredit pajak tangguhan. Kredit tersebut tidak memiliki atribut yang lazimnya sebagai utang menurut akuntansi, dan seolah-olah merupakan klaim pemilik atas aset perusahaan. Para direksi lebih memfokuskan pada masalah laporan laba-rugi dan objektivitas pengukuran beban pajak dalam metode pajak tangguhan, dibandingkan dengan perhatiannya terhadap neraca perusahaan dan konsistensi teori kredit pajak tangguhan dengan ekuitas lainnya.

2.2.3 Indikator Perhitungan Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Yulianti, 2004). Berdasarkan referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Philips et al. (2003) dalam Yulianti (2004) menyatakan bahwa rumus besaran

deferred tax expense dinyatakan dengan besaran beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$\text{BBPTit} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t}}{\text{Total aktiva pada akhir tahun t-1}}$$

Keterangan:

BBPTit = Besaran Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t.

Penggunaan total aset disebabkan beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga biaya dan penghasilan tahun lalu yang baru diakui pada tahun ini.

2.3 Perencanaan Pajak

2.3.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Chairil Anwar (2013:18) adalah sebagai berikut: “Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (loopholes), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.”

Perencanaan pajak menurut Hidayat (2013) adalah: “*Tax planning* (perencanaan pajak), suatu proses sistematis untuk meminimalkan pajak pendapatan dengan memperhatikan konsekuensi dari bisnis alternatif atau aksi investasi. Faktor utama dalam memilih bentuk organisasi bisnis dan struktur modal, membuat keputusan dan menentukan waktu yang tepat dalam bertransaksi.” Perencanaan pajak menurut Suandy (2008) adalah: “Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi

jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Dari beberapa definisi di atas pada intinya perencanaan pajak (*tax planning*) dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk merencanakan agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah aturan yang ada, tetapi tidak secara eksplisit melawan undang-undang, dan tidak dapat dipersalahkan sebagai upaya penggelapan pajak

2.3.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar (2013) secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang. Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengoptimalkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak.
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
- 4) Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a) Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan dan penjara.
 - b) Melaksanakan secara efektif segala ketentuan, undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi

keuanganm seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22. Dan pasal 23).

2.3.3 Jenis-Jenis Perencanaan Pajak

Jenis-jenis Perencanaan Pajak Jenis-jenis perencanaan pajak menurut Suandy (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pajak Nasional (*national tax planning*).
- 2) Perencanaan Pajak Internasional (*international tax planning*).

Perbedaan utama antara perencanaan pajak nasional dengan perencanaan pajak internasional adalah peraturan pajak yang akan digunakan. Dalam perencanaan pajak nasional hanya memerhatikan undang-undang domestik, tetap.

2.3.4 Indikator Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013) yaitu minimalisasi Penghasilan Kena Pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimasi Penghasilan Kena Pajak di kemudian hari. Proses minimalisasi Penghasilan Kena Pajak atau pajak penghasilan yang terutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut aktivasi operasi, investasi dan pendanaan Berdasarkan referensi dari penelitian Khotimah Khusnul (2014) proksi perencanaan pajak sering diteliti adalah Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate, ETR). Tarif Pajak Efektif ini merupakan pembagian beban pajak kini atau beban pajak dengan laba sebelum pajak, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3.5 Tujuan Penerapan Perencanaan Pajak dalam Penyajian Pelaporan Keuangan

Pada dasarnya tidak seorang pun yang senang membayar pajak dan potensi untuk bertahan terhadap pembayaran pajak agaknya sudah ada pada diri wajib pajak. Wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturang perundang-undangan yang berlaku (Tresnajaya dan Rusdin, 2004). Upaya-upaya yang sering dilakukan oleh wajib pajak untuk hal tersebut adalah dengan melakukan tax planning. Sinyalemen di atas yang mendasari tax planning, sehingga tax planning yang efektif paling tidak memiliki tujuan (dapat mencapai), hal-hal berikut:

- 1) Mengatur cashflow perusahaan agar pembayaran setoran pajak bulanan tidak mengganggu cashflow perusahaan, dan itu artinya laporan arus kas yang disajikan oleh akuntansi akan semakin baik.
- 2) Mengatur jumlah kredit pajak agar tidak terjadi lebih bayar pada perhitungan SPT PPh badan pada akhir tahun pajak.
- 3) Mengatur agar tidak terjadi pemeriksaan pajak yang mengakibatkan terbitnya surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) yang jumlahnya memberatkan perusahaan.
- 4) Pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku.

Keempat alasan diatas sangat relevan dengan diterapkannya tax planning dalam penyajian laporan keuangan, karena laporan keuangan tidak hanya sebatas pemberi informasi tetapi juga merupakan pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan baik tanggung jawab internal maupun tanggung jawab eksternal.

2.4 Manajemen Laba

2.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Adanya peraturan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank dapat membuat perusahaan perbankan akan lebih berupaya untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia.

Rahmawati dan Baridwan (2006) dalam Setiawaty (2010), Perusahaan perbankan umumnya melakukan manajemen laba dalam usahanya mencukupi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank-bank yang mengalami penurunan *score* tingkat kesehatannya cenderung melakukan manajemen laba. Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua.

Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak uang, dan *political cost*. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melakukan manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Selain itu, dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba. Bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh Scott (2003) yaitu: *taking a bath*, minimisasi laba (*income minimization*), maksimalisasi laba (*Income*

maximization), perataan laba (*Income smoothing*), waktu pendapatan dan beban pengakuan (*Timing Revenue dan Expenses Recognition*).

2.4.2 Teori yang melandasi praktek manajemen laba

1) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Jensen dan Mecling (1976) dalam Setiowati (2007) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* menggunakan pihak lain (*agent*) untuk menjalankan perusahaan. *Agent* adalah manajemen yang memiliki kewajiban yang mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya.

2) Teori Akuntansi Positive (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Scott (2003), motivasi manajemen melakukan tindakan pengaturan laba adalah sebagai berikut:

a) Rencana Bonus (*bonus scheme*)

Manajer perusahaan yang mendapatkan rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang sedikit konservatif dibandingkan dengan manajer perusahaan tanpa rencana bonus. Manajer dengan rencana bonus akan menghindari metode akuntansi yang mungkin melaporkan *net income* lebih rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus, cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba.

Dalam rencana bonus ada istilah *bogey capbogey* merupakan tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan cap adalah tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus. Jika laba ada di atas cap, ada tidaknya bonus tergantung pada kontrak yang dilakukan antara pemegang saham dan

manajer. Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggeser laba ke periode berikutnya. Jika laba berada dibawah *bogey* maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

b) Kontrak utang jangka panjang (*Debt Covenant*)

Yaitu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditur yang telah ada. Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

c) Motivasi Politis (*Political Motivation*)

Aspek politis tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategis, karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpung dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi, dan sarana infrastruktur, secara politis akan mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan seperti ini cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

d) Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Sebagai contoh, cara yang dilakukan misalnya merubah metode pencatatan persediaan menjadi LIFO agar laba bersih yang dihasilkan rendah.

e) Pergantian Direksi

Beragam motivasi timbul disekitar waktu pergantian direksi sebagai contoh, direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga dengan direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

f) Penawaran Perdana (*Initial Public Offering*)

Ketika perusahaan dinyatakan telah *go public*, informasi keuangan yang ada didalam prospektus merupakan sumber informasi penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor, maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan. Selain itu, motivasi pasar modal juga mempengaruhi dalam tindakan manajemen laba. Penggunaan informasi secara luas oleh investor dan analisis keuangan untuk melindungi nilai sekuritasnya, dapat menciptakan dorongan manajer untuk memanipulasi laba dalam usahanya untuk mempengaruhi kinerja sekuritas jangka pendek.

2.4.3 Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Asyik (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1) Perubahan metode akuntansi

- a. Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :
- b. Mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straight line*).
- c. Mengubah periode depresiasi.

2) Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan (*judgment*) perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya:

1. Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih
2. Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi
3. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan (sering disebut manipulasi keputusan operasional), misalnya :

- 1) Mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
- 2) Mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
- 3) Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat/menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
- 4) Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.
- 5) Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada lima penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian, yaitu:

Tabel II.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Taufik Budiman (2014)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaI Terhadap Indikasi Adanya Praktik Manajemen Laba (Studi Epiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei))	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi bebanpajak tangguhan adalah sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap adanya indikasi praktik manejemen laba (Earning Management)
Budi Setiawan (2015)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang TerdaftarDi Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,118 yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5%).
Susni Lestari (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel <i>free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba

S. Raihani (2018)	Pengaruh Kemampuan Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, AkruaI dan Perencanaan Pajak Dalam MemprediksI Manajemen Laba Dengan Asset Pajak Tangguhan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016)	1.) beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3) asset pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 4) akruaI memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba 5) perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 6) Secara tidak langsung profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui aset pajak tangguhan. Pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap manajemen laba melalui aset pajak tangguhan sebesar 2,28 %.
Thomas Junior Sibarani (2015)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa secara keseluruhan penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan, akruaI diskresioner, dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba

Sumber: Jurnal, data diolah.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel yang berbeda.

a. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Taufik (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba telah membuktikan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk menghindari melaporkan kerugian perusahaan dengan nilai parameter yang positif, selain dari factor asset pajak tangguhan, perencanaan pajak, beban pajak kini dan leverage yang mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan manufaktur di Indonesia memanfaatkan celah untuk memanipulasi labanya dengan menggunakan besarnya beban pajak tangguhan. Kegiatan *tax planning* yang dilakukan perusahaan hanya mempengaruhi penghasilan kena

pajak. Oleh sebab itu, beban pajak tangguhan bisa saja timbul bukan karena kesengajaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba, tetapi bisa saja karena kegiatan *tax planning*.

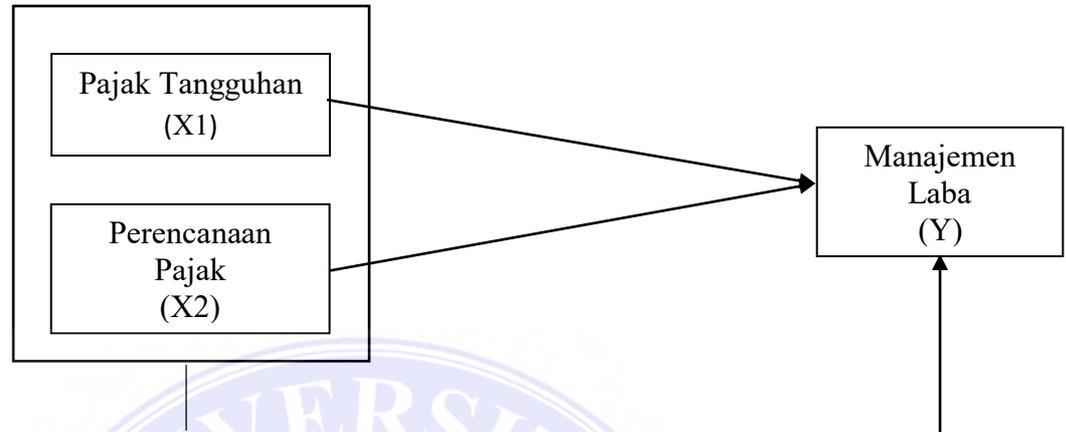
b. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Budi Setiawan (2015) telah melakukan penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, hasilnya adalah perencanaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raihani (2018) mengungkapkan, "...semakin bagus perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Tujuan lain manajemen melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak adalah supaya para investor tertarik membeli saham perusahaan dan perusahaan memperoleh tambahan modal dari investor. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba.

c. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Taufik (2014) dan Raihani (2018) telah membuktikan bahwa masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan Manajemen laba merupakan peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tangguhan guna menaikkan dan menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tangguhan mengakaibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan dan hal ini merupakan bagian dari perencanaan pajak yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang ada, maka hepotesis dalam penelitian ini adalah :

H0₁ : Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha₁ : Pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

H0₂ : Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha₂ : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

H0₃ : Pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₃ : Pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, lokasi, dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini akan menguji pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3.1.2 Lokasi penelitian

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi objek penelitian.

3.1.3 Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan bulan Agustus 2018 sampai dengan Desember 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.1
Estimasi Waktu Penelitian

No	Aktivitas	2018			2019							2020
		Agust	Sept	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Agust	Sept	Oct
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■							
3	Seminar Proposal					■						
4	Perbaikan Acc Proposal						■	■				
5	Pengolahan Data						■	■	■			
6	Penyusunan Skripsi							■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi								■	■	■	
8	Seminar Hasil									■	■	
9	Meja Hijau										■	■

3.2 Populasi dan sampel

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2017 adalah 17 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dari 17 perusahaan *food and beverages* yang dijadikan populasi, maka yang dijadikan sampel adalah sebanyak 14 perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit untuk periode 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017 selama 5 tahun, sehingga terdapat 70 observasi (14 x 5 tahun = 70).

3.3 Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai atau sesuatu yang bervariasi. Cara paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel ialah dengan membeda-bedakannya menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu, Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak sebagai variabel Independen. Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

Tabel III.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
<i>Pajak Tangguhan</i>	<p><u>Variabel Independen</u></p> <p>Beban pajak tangguhan merupakan komponen total beban pajak penghasilan yang mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba buku (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya) dan penghasilan kena pajak (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak)</p>	$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan } t-1}{\text{Total aktiva pada akhir tahun } t-1}$ <p>Sumber : Philips et al. (2003) dalam Yulianti (2004)</p>	Rasio

<p><i>Perencanaan Pajak</i></p>	<p><u>Variabel Independen</u> Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (loopholes), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum</p>	<p>Tarif Pajak Efektif = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : Khotimah Khusnul (2014)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Manajemen Laba</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.</p>	<p>Manajemen Laba $\frac{\text{Akrua Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$ Sumber : Scoot (2003)</p>	<p>Rasio</p>

3.4. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data penelitian yang mencakup data periode tahun 2013-2017 dan dari situs resmi www.idx.co.id.

3.5 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan studi dokumentasi, yaitu memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumentasi dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan analisis konten.

3.6 Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2008). Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefensi korelasi antar variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bisa yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Metode yang digunakan ialah dengan uji normalitas angka, dimana apabila signifikansi $> 0,05$ maka data diasumsikan berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas)

3.6.2.3 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara itu model variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Manajemen Laba = $\alpha_1 Y + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, dimana:

α : Konstanta persamaan regresi.

$\beta_1, 2, 3,$: Koefisien regresi pada setiap variabel.
X_1	: Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba
X_2	: Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba
e	: Residual

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variable.

3.6.4.1 Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

Sebaliknya apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom*(df)=n-k untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.
- c. Membandingkan t hitung dengan kriteria jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.2 Uji Statistik Fisher (F)

Model regresi linier berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel - variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap satu variabel dependen, Manajemen Laba. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilihat berdasarkan nilai F dan Signifikansi. Jika nilai f hitung > f tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai f hitung < f tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikansi yaitu, jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Peneliti Selanjutnya, selain melakukan analisa terhadap variabel dalam penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* disarankan untuk melakukan penelitian pada seluruh perusahaan manufaktur maupun dari sektor lainnya dengan kondisi internal perusahaan, dan menambahkan variabel – variabel lain yang mempengaruhi Manajemen Laba.
2. Investor, investor juga harus menganalisa faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (kondisi eksternal perusahaan) yang mempengaruhi

pergerakan saham di Indonesia. Investor diharapkan untuk tidak hanya menaksir kualitas laba perusahaan pada rekonsiliasi antara laba keuangan sebelum pajak dengan laba fiskal. Laba yang ditingkatkan melalui pengaruh pajak yang menguntungkan harus diperiksa secara hati-hati, terutama jika pengaruh pajak tersebut tidak terjadi secara berulang-ulang.

3. Perusahaan, untuk menarik perhatian investor dalam menginvestasikan dananya, diharapkan perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan lebih baik melalui perencanaan pajak dan nilai laba yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Antong., Rismawati Sudirman. 2015. *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktek*. Malang: Empat Dua Media
- Budiman, Taufik, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Akrual terhadap Indikasi Adanya Praktik Manajemen Laba (Studi Epiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal Akuntansi Keuangan, vol.2, No 4, Jakarta, 2013.*
- Budi Setyawan dan Harnovinsah. 2015. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*
- Ettredge, Michael L., et al. 2008. "Is Earnings Fraud Associated with High Deffered Tax and/or Book Minus Tax Levels?." *Auditing: Journal of Practice and Theory*, Vol 27 (1), hal 1-33.
- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak* Yogyakarta: BPFE. Cetakan Kedua.
- Hidayat, Nur. 2013. *Pemeriksaan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling, 1976. *Theory of The firm: Managerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure. The Journal of Financial Economics. 3. Hal. 305-360*
- Mardiasmo, 2009, "Perpajakan Edisi Revisi 2009". Andi, Yogyakarta
- Phillips, John., M. Pincus and S. Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. The Accounting Review*, vol 78, pp.491 – 521.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahmawati, Yacop Suparno dan Nurul Qomariyah. 2005. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan*

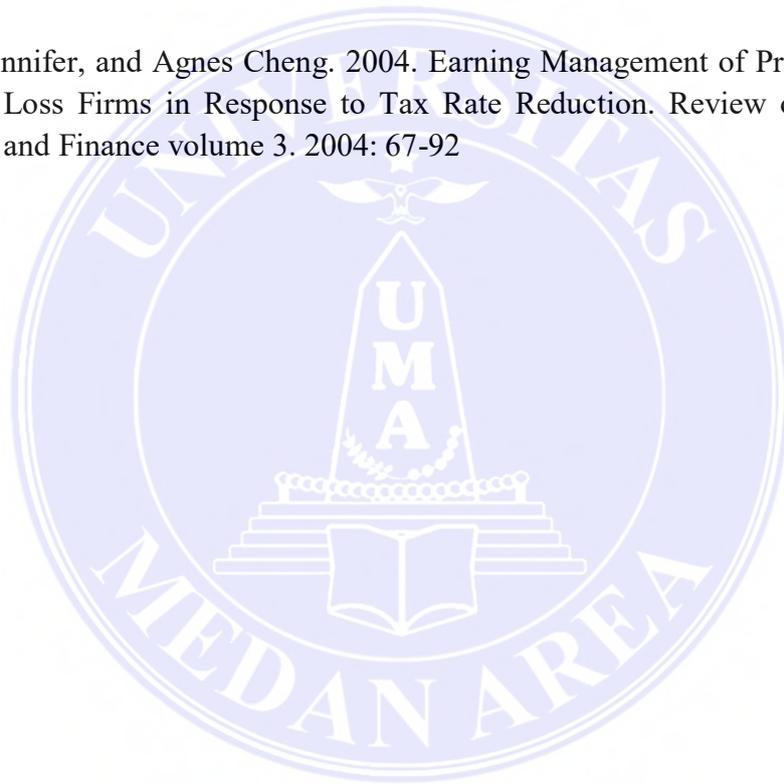
- Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang).
- Rangan, Srinivasan. 1998. "Manajemen laba and The Performance of Seasoned Equity Offerings." *Journal of Financial Economic*, Vol 50, hal 101-122.
- Resmi, Siti. (2011). "Perpajakan: Teori dan Kasus". Salemba Empat, Jakarta
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory 3rd Edition*. Prentice Hall Canada Inc.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Cetakan keempat.). Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2011. —Statistik untuk Penelitian ". Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. — Statistik Untuk Penelitianl. Cetakan Enambelas. Bandung : Alfabeta
- Sumomba, Christina Ranty dan Hutomo, YB. Sigit. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Yogyakarta: Jurnal Kinerja Vol 16, No.2, Hal 103-115.*
- Sulistyanto, Sri (2008), *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Penerbit PT.Gramedia Widiasarana
- Suminarsasi, Wahyu dan Supriyadi. 2011. "Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak." *Yogyakarta, PPK 15 Universitas Gajah Mada.*
- Supramono & Theresia. 2010. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: Andi.
- Raihani, Siti. 2018. "Pengaruh Kemampuan Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Akrua, dan Perencanaan Pajak dalam Memprediksi Manajemen Laba Dengan Asset Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Intervening". *JOM FEB*, 1(1).
- Sibarani, Thomas Junior, Nur Hidayat, Surtikanti. 2015. "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1):19-31.

Susi, Lestari, 2019, Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Waluyo. 2014. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat

Yuliati, 2004. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Memprediksi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VII. IA

Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. 2004. Earning Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reduction. *Review of Accounting and Finance* volume 3. 2004: 67-92



LAMPIRAN

Statistics

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Std. Error of Mean		162.85430	26.45775	.95664
Std. Deviation		1544.97154	251.00028	9.07553
Variance		2386937.063	63001.142	82.365
Range		4701.00	1070.00	31.00
Minimum		322.00	46.00	-9.00
Maximum		5023.00	1116.00	22.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.91474416
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.120
	Positive	.105
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.